



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

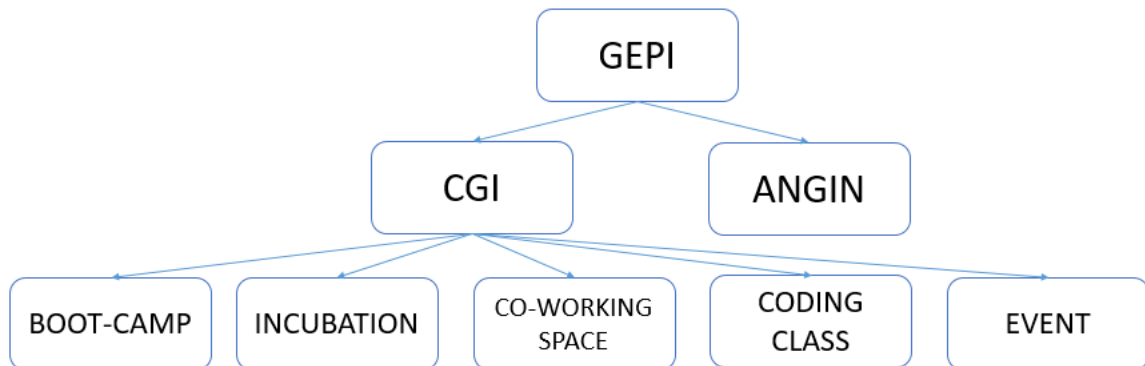
2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Global Entrepreneurship Program Indonesia (GEPI) resmi didirikan pada Januari 2011 oleh 13 pemimpin bisnis terkemuka di Indonesia, yaitu Ir. Ciputra, Jakob Oetama, Chris Kanter, Shinta W. Kamdani, Giuseppe Nicolosi, Setyono D. Darmono, Jaka A. Singgih, Erwin Aksa, Ananda Siregar, Theodore P. Rachmat, Rachmat Gobel, Eddy Sariaatmaja, Sudhamek W.S. GEPI merupakan bagian dari inisiatif global yaitu Global Entrepreneurship Program (GEP) yang dimulai oleh Presiden Amerika Serikat, Barrack Obama dan mantan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Hillary Clinton. Sejak saat itu, program ini telah menjadi bagian inti dari Departemen Luar Negeri AS dengan tujuan mengembangkan *entrepreneurship* (kewirausahaan) sebagai pilar utama pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang.



Gambar 2.1. Hillary Clinton pada acara *Regional Entrepreneurship Summit*
(Sumber : www.robertrigel.com)

GEPI mempunyai lima program yaitu, *Pre-incubation (bootcamp)*, *Ciputra GEPI Incubator (CGI)*, *Angel Investment Network Indonesia (ANGIN)*, *Co-working space* dan *Coding class*. Program utama GEPI merupakan CGI dan ANGIN.



Gambar 2.2. Struktur Program GEPI

Sumber: data CGI

Pre-incubation atau *bootcamp* merupakan sarana untuk melatih, *coaching* dan pengembangan bisnis *start-up* dari tahap ide yang kemudian ide-ide *start-up* yang dinilai layak akan dimasukkan ke program CGI yaitu wadah pelatihan yang mengembangkan *start-up* tahap awal, dilengkapi dengan *co-working space*, *event-event* komunitas dan *benefit* seperti *mentoring* dan akses pendanaan. Pada proses CGI, maka akan dipilih *founder* terbaik yang kemudian akan dibina selama enam bulan dan berkesempatan untuk *pitching* didepan *investor* pada akhir periode *mentoring*. Lain dengan program ANGIN yang merupakan jaringan *angel investor* eksklusif yang memberikan pendanaan serta kepiawaian berbisnis bagi *start-up* tahap awal dibidang teknologi, *social impact* dan produk konsumen yang didirikan oleh warga negara Indonesia. ANGIN mengalokasikan *angel investment* dengan fokus kepada *start-up* yang telah beroperasi dan siap untuk melakukan ekspansi. Selanjutnya ada *Co-working space*, merupakan salah satu dari lima program GEPI yaitu menyediakan *working space* bagi *start-up*, *co-working space* ini tidak hanya

ditujukan bagi *start-up* yang mengikuti program CGI namun terbuka juga untuk umum. Program terakhir adalah *Coding class*, mengingat ketatnya persaingan di dunia bisnis terutama bisnis *start-up* berbasis teknologi maka para pebisnis *start-up* secara tidak langsung untuk mengurangi biaya harus dapat *maintain websitenya* sendiri, namun tidak banyak orang yang mampu mengoperasikan *website* dan melakukan *coding*, maka dari itu GEPI menyediakan program *coding class* untuk para pebisnis *start-up* belajar mengenai *coding* untuk *website*.



Gambar 2.3. Logo Program CGI

Sumber: www.gepi.co



Gambar 2.4. Logo Program ANGIN

Sumber: www.gepi.co

GEPI memiliki misi untuk meningkatkan dan membentuk lingkungan kewirausahaan di Indonesia untuk perkembangan ekonomi yang lebih kuat, ketahanan dan penciptaan lapangan kerja dengan visi untuk meningkatkan kemajuan ekonomi Indonesia dan kesejahteraan sosial melalui kewirausahaan. Adapun penjelasan dari misi yang dimiliki oleh GEPI:

Inspire – Untuk menginspirasi orang-orang untuk menjadi wirausaha dan menyediakan wadah untuk ide bisnis baru

Groom – mengedukasi dan melakukan *mentoring* bagi wirausahawan dan masyarakat umum untuk memulai dan mengembangkan bisnis

Connect – melakukan *link and match* kepada calon pemegang saham yang relevan dan sesama wirausahawan dalam komunitas

Fund – menyediakan akses permodalan untuk memulai dan mempercepat pengembangan bisnis

Advocate – merekomendasikan hukum pro-wirausaha ditingkat nasional dan internasional

Selain itu, ada nilai-nilai perusahaan yang dipegang oleh GEPI:

1. Ketulusan untuk Indonesia

Kami percaya bahwa pekerjaan kami diawali oleh panggilan untuk melayani masyarakat demi menciptakan Indonesia yang lebih baik. Totalitas kami kepada negara mendasari apa yang kami lakukan setiap harinya, termasuk dalam usaha kami untuk mencapai kesinambungan, penekanan kepada fokus dan akuntabilitas, serta komitmen kami untuk terus mengedepankan transparansi

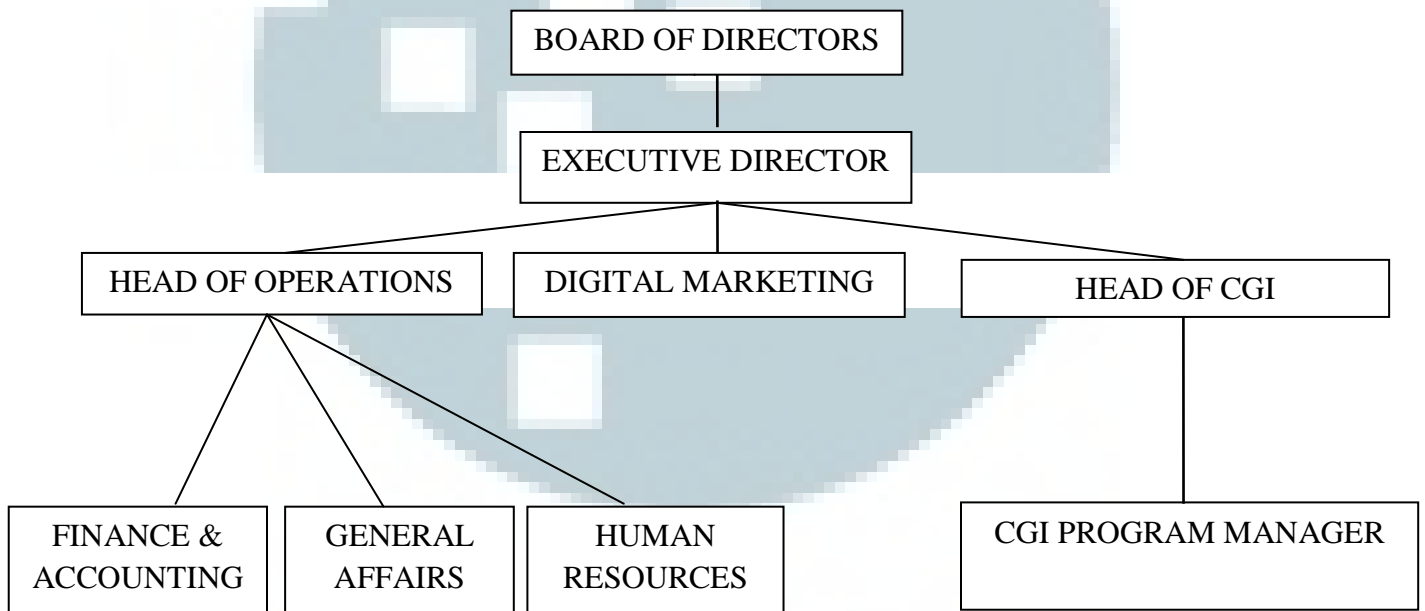
2. Sikap Kewirausahaan.

Kami memiliki ambisi yang luar biasa dan secara proaktif bersama-sama berkomitmen untuk mengubahnya menjadi kenyataan. Kegagalan hanya akan membuat kami lebih kuat dan lebih bijaksana, kami tidak membiarkan keadaan saat ini mendikte masa depan kami. Kami selalu haus akan ilmu dan berkembang sesuai potensi kami. Kami selalu bekerja melampaui batas zona nyaman, sesuatu yang menyenangkan bagi kami!

3. Standar Kelas Dunia

Kami sangat menghargai pekerjaan yang terlaksana dengan baik. Dengan demikian, kami selalu berusaha untuk mencapai keunggulan – bukan kesempurnaan – dalam pekerjaan apapun yang kami lakukan. Dalam mencapai misi kami, kami tidak berhenti saat mencapai sesuatu yang “baik” atau “lebih baik”. Kami bertujuan untuk menjadi yang terbaik di dunia

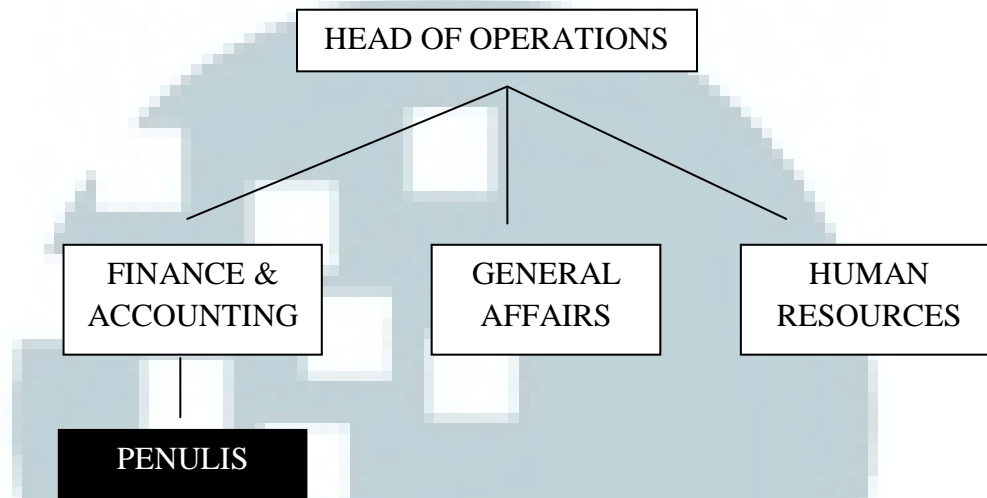
2.2. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.5. Struktur Organisasi Global Entrepreneurship Program Indonesia (GEPI)

Sumber : Data perusahaan

2.3. Struktur Organisasi Department Operations



Gambar 2.6. Struktur organisasi departemen *operations* Global Entrepreneurship Program Indonesia


Sumber : Data perusahaan

Department operations mengatur bagaimana keefektifan dan keefisienan suatu perusahaan yang didukung secara *internal* dari sisi *finance and accounting*, *general affairs* dan *human resources* yang memadai. Gambar di atas merupakan struktur organisasi dari departemen operasional Global Entrepreneurship Program Indonesia (GEPI)

Berdasarkan struktur organisasi di atas, disetiap divisinya memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

<i>Head of Operations</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis permasalahan pada kegiatan operasional di GEPI 2. Menyusun SOP untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja 3. Ikut serta dalam penyusunan sasaran
---------------------------	--

	<p>anggaran perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memantau dan menjaga pengeluaran biaya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan 5. Menetapkan prioritas dan tujuan kerja sesuai dengan ketentuan 6. Ikut serta dalam proses persiapan, pengkoordinasian dan perencanaan kegiatan produksi perusahaan
<p><i>Finance and Accounting</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu 2. Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku 3. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengontrol arus kas perusahaan (cashflow), terutama pengelolaan piutang dan utang sehingga memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Merencanakan dan mengkoordinasi penyusunan anggaran perusahaan dan mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan 5. Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem dan prosedur keuangan dan akuntansi, serta mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur, serta mengurangi risiko keuangan 6. Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, baik untuk kebutuhan investasi. Ekspansi operasional maupun kondisi keuangan lainnya. 7. Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan
---	--

	<p>kepatuhan terhadap peraturan perpajakan</p>
<p><i>General Affairs</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pekerjaan administrasi kantor dan pengelolaan rutin kantor 2. Melakukan perurusan building management dan asset management 3. Mengontrol keluar masuk tamu (juga tamu penting) 4. Menyediakan office supplies 5. Pemeliharaan kesehatan (K3), penanganan listrik dan air, pengelolaan cleaning service dan office boy (outsourcing)
<p><i>Human Resources Department</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. 2. Membuat sistem HR yang efektif dan efisien, misalnya dengan membuat SOP, job description, training and development system dll. 3. Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari mencari calon karyawan, wawancara hingga seleksi.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi karyawan, perhitungan gaji, bonus dan tunjangan. 5. Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.
--	--

Gambar 2.7. Daftar pekerjaan yang dilakukan pada departemen operasi

Sumber : Hasil wawancara dengan Head of Operations

2.4. Tinjauan Pustaka

2.4.1. Bisnis dan bisnis inkubator

Bisnis (perusahaan) merupakan organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud mendapatkan laba (Ebert, 2007). Bisnis secara luasnya dapat diterjemahkan ke dalam pengertian merupakan sebuah kegiatan jual – beli yang dilakukan oleh kelompok atau individu kepada kelompok atau individu lain untuk memperoleh laba. Tujuan dari bisnis yang paling utama adalah untuk mendapatkan keuntungan, namun disamping itu bisnis juga memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara menghasilkan produk berupa barang dan jasa, menambah *value* suatu barang atau jasa agar lebih maksimal pemanfaatannya, mensejahterakan kehidupan masyarakat, untuk membantu pertumbuhan ekonomi, juga bisnis menjadi sebuah prestasi. *Business incubator* merupakan sebuah perusahaan / perkumpulan maupun lembaga yang menawarkan suatu program yang dirancang secara khusus untuk mempercepat pengembangan bisnis melalui pelatihan, *mentoring*, *sharing session*, *boot-camp*, bertemu dengan para *experts*, *networking*

dengan sesama pemilik bisnis dan juga akses ke permodalan. Para partisipan program inkubasi ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada pada tahap awal dan membutuhkan bimbingan dari para ahli atau biasa disebut dengan perusahaan bisnis *start-up*. Tujuan dari ada perusahaan *business incubator* ini adalah untuk membantu para pendiri bisnis *start-up* dalam mengembangkan bisnisnya menjadi lebih stabil dan kokoh.

2.4.2. Laporan keuangan

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan merupakan tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan (Dermawan Sjahrial, 2006). Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari Neraca (*balance sheet*) yang menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan yang disusun *periodically*, Laba Rugi (*income statement / profit & loss*) yang menyediakan informasi berkaitan dengan kinerja perusahaan melalui pendapatan dan pengeluaran perusahaan, Arus Kas (*cash flow*) yang menyediakan informasi terkait dengan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dibagi menjadi arus kas dari aktivitas operasional (*operating*), investasi (*investing*) dan pendanaan (*financing*).

Informasi dari laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan mulai dari pihak *internal* maupun pihak *external* untuk mengambil keputusan bisnis. Pihak *internal* perusahaan yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk penilaian kinerja dan keputusan bisnis adalah manajemen perusahaan, *investor*, pemegang saham, karyawan, pemasok, dan kreditur. Sedangkan pihak *external* yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan adalah pemerintah, pelanggan dan masyarakat

2.4.3. Manajemen Piutang

Dalam usaha menjual produk berbentuk barang maupun jasa, perusahaan dapat menggunakan dua cara yaitu melalui penjualan tunai atau kredit. Menggunakan penjualan dengan cara kredit dapat meningkatkan volume penjualan dan keuntungan bagi pelanggan adalah dapat melakukan pembayaran setelah barang atau jasa diterima oleh pelanggan. Manajemen piutang disini berarti bagaimana sebuah perusahaan mengelola dan mengendalikan piutang yang diberikan kepada konsumen agar terhindar dari risiko.

Pemberian piutang tentunya tidak dilakukan secara *random* namun terdapat poin-poin yang harus dipertimbangkan oleh sebuah perusahaan sebelum memberikan kebijakan piutang kepada konsumen. Poin-poin itu antara lain 5C pemberian kredit klasik dan informasi kelayakan kredit yang merupakan informasi umum mengenai pelanggan. Poin 5C terdiri atas:

1. *Character* : yaitu merupakan kesadaran pelanggan untuk memenuhi kewajiban kreditnya
2. *Capacity* : yaitu kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajiban kredit diluar pelaksanaan arus kas, seperti kemampuan pimpinan perusahaan mengelola usahanya
3. *Capital* : merupakan cadangan uang yang dimiliki oleh pelanggan
4. *Collateral* : yaitu jaminan yang diberikan atas perjanjian apabila pelanggan tidak dapat membayar kewajibannya
5. *Conditions* : merupakan keadaan ekonomi secara umum yang akan memengaruhi kegiatan usaha perusahaan pelanggan

Selain analisis 5C, ada juga kelayakan kredit yang dinilai dengan cara mencari atau meminta informasi mengenai pelanggan melalui:

1. Laporan keuangan, suatu perusahaan dapat meminta pelanggan untuk memberikan laporan keuangan berbentuk neraca atau perhitungan laba rugi sebagai dasar pemberian ataupun penolakan kredit
2. Laporan kredit tentang pembayaran masa lalu, perusahaan dapat meminta informasi terkait kegiatan kredit yang dilakukan oleh calon pelanggannya pada periode-periode sebelumnya untuk mengetahui *record* calon pelanggan di dunia kredit
3. Bank, perusahaan juga dapat mengetahui informasi kelayakan pembelian kredit calon pelanggan melalui institusi bank. Secara umum bank akan memberikan bantuan terhadap bisnis pelanggannya
4. Laporan pembayaran kredit di masa lalu, selain melihat informasi kredit yang pernah dilakukan ke perusahaan-perusahaan lain di masa lalu perusahaan juga dapat melakukan pengambilan informasi mengenai *ability* calon pelanggan dalam membayar kewajibannya dan seberapa lama calon pelanggan melakukan penyelesaian kewajiban

Dengan adanya kebijakan kredit yang dilakukan oleh perusahaan maka hal ini berdampak baik dan buruk bagi perusahaan, berdampak baik apabila pelanggan melakukan pembayaran dan penyelesaian kewajiban secara tepat waktu atau sesuai dengan perjanjian, namun akan menjadi buruk apabila muncul macet piutang atau piutang tak tertagih.